**PROPOSAL DASAR METODOLOGI PENELITIAN**

**TINGKAT MINAT BACA DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA ANGKATAN 2019**

Dosen pengampu: Dr. Tuti Budirahayu, M.si



KELOMPOK 17 :

Rosidah Maharani A R (071911633034)

Sinta Nurazizah (071911633035)

Tutik Anjarwati (071911633065)

Eva Krisjayanti (071911633066)

Khoirul Falah Saktiko (071911633099)

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Membaca mempunyai peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan membaca.

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas, dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan serta menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Ase S. Muchyidin (1980) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Kegiatan membaca merupakan kemampuan dasar bagi setiap manusia, karena dengan membaca dapat membuka wawasan dan cakrawala. Memang tidak ada kewajiban bagi manusia untuk membaca, akan tetapi salah satu dampak bagi manusia yang malas membaca maka akan tertinggal dari peradaban modern atau dengan kata lain akan ketinggalan zaman, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih perlu wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik, seseorang diharapkan sering melakukan kegiatan membaca sehingga dibutuhkan minat baca.

Menurut Pawit M. Yusuf (1990:56) minat adalah kesenangan dan perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.

Salah satu karakteristik kampus sebagai instansi akademik adalah aktivitas mahasiswa yang didalamnya terus-menerus menggali dan mengasah ilmu pengetahuannya dengan membaca. Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa maupun dosen dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktivitas pokok khususnya mahasiswa.

Dari pemaparan diatas kebanyakan orang umum juga beranggapan bahwa setiap mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan memiliki nilai minat baca yang tinggi. Namun, pada kenyataannya mahasiswa berkuliah di Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan tidak semuanya memiliki minat baca yang tinggi.

Sehingga, kelompok kami melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat baca yang responden dari mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga angkatan 2019. Dalam penelitian ini, kami bersepakat menggunakan metode penelitian kuantitatif.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Bagaimana hakikat minat baca itu sendiri?
3. Bagaimana tingkat minat baca mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan?
4. Bagaimana usaha dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan?
5. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap perspektif masyarakat bahwa mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan memiliki tingkat minat baca yang tinggi?

**C. TUJUAN**

1. Untuk dapat menjelaskan hakikat minat baca
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan
3. Untuk mengetahui usaha dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan
4. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap perspektif masyarakat bahwa mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan memiliki tingkat minat baca yang tinggi
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam proses meningkatkan minat baca pada mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

* + - 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai berbagai macam upaya dalam proses meningkatkan minat pada mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Mahasiswa

Sebagai proses untuk meningkatkan minat baca pada mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan angkatan 2019, Universitas Airlangga.

b. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait upaya meningkatkan minat baca dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak mahasiswa gemar membaca.

c. Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang akan mendatang.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **STUDI TERDAHULU**

**Penelitian pertama**

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hambali Alman Nasution yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul “Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan sangat mempengaruhi turunya minat baca mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Terbukti dengan terkumpulnya jawaban dari pertanyaan yang telah didapatkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara bebas terpimpin.

**Penelitian Kedua**

Pada penelitian ini mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta dalam minat membaca buku. Berdasarkan tujuannya, penelitian survei dilakukan untuk banyak tujuan salah satu tujuan penelitian ini adalah mengetahui tinggi rendahnya minat baca pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY dengan subyek penelitian mahasiswa semester 3, 5 dan 7. Tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap minat membaca mahasiswa FIP UNY, beberapa aspek yang mencoba untuk diungkap diantaranya motivasi membaca, buku-buku yang dibaca, aktivitas ketika mahasiswa berada di kampus, akses mahasiswa terhadap sumber belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa FIP UNY.

Dalam penelitian ini mereka dapat mengetahui secara umum minat membaca mahasiswa FIP termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukan dengan angka 79.20% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca.

Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu :

1. Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang minat baca dikalangan mahasiswa.

1. Perbedaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang turunya minat baca dikalangan mahasiswa Fakultas, sedangkan, pada penelitian ini akan membahas tentang kasus tingkat minat baca dikalangan mahasiswa jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan 2019 di Universitas Airlangga Surabaya.

1. **KAJIAN TEORI**
2. **Minat**

Minat merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, keinginan yang besar terhadap sesuatu, serta menaruh perhatian yang lebih terhadap sesuatu (John M. Echols & Hasan Shadily , 1996: 327). Menurut Raber (dalam Baharudin & Esa N, 2007: 24), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut crow (1973:22) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) The Factor Inner Urge: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap objek atau suatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

1. Bentuk-bentuk minat

Menurut Buchori (1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi dalam jenis ini minat meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial merupakan minat yang yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

1. **Membaca**

Menurut Rahim (2008 : 2) Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

1. Aspek dalam membaca

Dalam membaca terdiri dari berbagai keterampilan dalam menunjang kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2015:12) terdapat dua aspek penting dalam membaca antara lain :

1) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dianggap berada di urutan yang lebih rendah (lower order). Dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanisme tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order).

1. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mendapatkan pengetahuan maupun informasi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut Tarigan (2015 : 9) tujuan membaca sebagai berikut:

1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta

2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama

3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita

4) Membaca untuk menyimpulkan

5) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan

6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi

7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

1. **Hakikat minat baca**

Pada hakikatnya minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Sehingga setelah membaca, seseorang diharapkan dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mapiarre dalam Prianto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (excitement) yang dipilihnya karena kegiatan tersebut dianggap menyenangkan, memberi nilai lebih, salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi serta dapat merangsang munculnya ide-ide baru.

1. **Faktor yang mempengaruhi minat baca**
2. Pengaruh lingkungan sekitar

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola fikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

1. Motivasi akan pentingnya membaca

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

1. Ketersediaan buku bacaan yang beragam

Tersedianya sarana buku bacaan yang variatif merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pemilihan bahan bacaan dan minat baca seseorang.

1. **Mahasiswa**

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

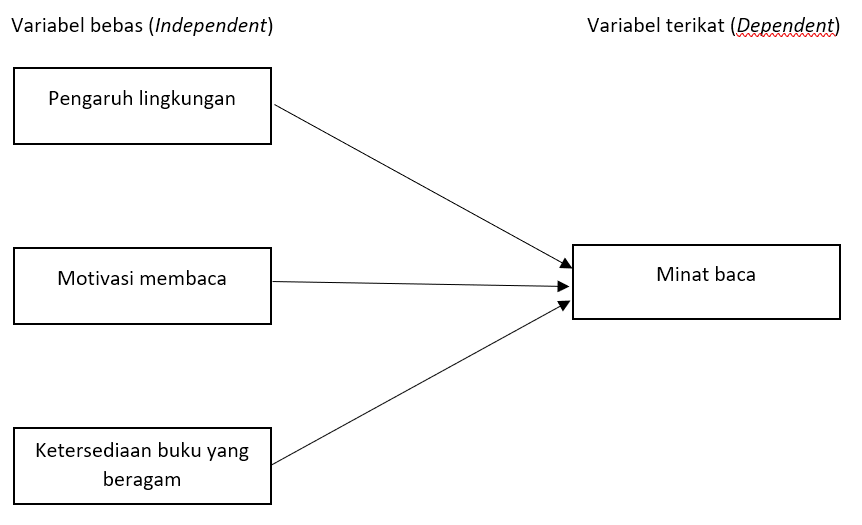
Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Karakteristik mahasiswa terlihat pada tingkat intelektualitas yang tinggi, memiliki kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, serta memiliki kebebasan emosional dalam memilih pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa tidak hanya memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, melainkan mulai memikirkan nilai dan norma-norma baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

1. **Strategi pengembangan minat baca**

Dalam rangka upaya mengembangkan minat baca mahasiswa, oleh Surachman, (2006: 6) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca bahan bacaan yang terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada.
2. Dosen berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh mahasiswa yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran, hal ini juga harus di informasikan ke pustakawan atau perpustakaan agar disediakan bahan bacaan yang direkomendasikan, sehingga peserta didik dengan sendirinya akan mencari dan membaca di perpustakaan.
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap mahasiswa perihal pentingnya kebiasaan membaca. Karena membaca merupakan salah satu cara untuk membuka cakrawala berpikir sehingga mampu membuat pertimbangan atau memutuskan suatu hal secara rasional.
4. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekitar, motivasi akan pentingnya membaca, serta ketersediaan buku yang beragam berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat baca seseorang khususnya mahasiswa Ilmu Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga angkatan 2019. Berdasarkan pada analisis tersebut, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.1 yaitu:



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0: Mahasiswa Ilmu Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga angkatan 2019 tidak memiliki minat baca yang tinggi

H1: Mahasiswa Ilmu Informasi Perpustakaan Universitas Airlangga angkatan 2019 memiliki minat baca yang tinggi.

**BAB III**

**PROSEDUR PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi, atau gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai “Tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Airlangga Angkatan 2019.”

**B. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Airlangga Surabaya, jurusan ilmu informasi dan perpustakaan.

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan Universitas Airlangga angkatan 2019. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 10 mahasiswa yang aktif.

**D. Variable**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Variabel pengaruh/*independent variable*) dengan simbol X dan variabel terikat (Variabel terpengaruh/*dependent variable*) dengan simbol Y. Pada umumnya, variabel terikat merupakan variabel yang ingin kita ungkapkan atau jelaskan.

1. Variabel bebas (*Independent*)

• Pengaruh lingkungan (X1)

• Motivasi membaca (X2)

• Ketersediaan buku yang beragam (X3)

2. Variabel terikat (*Dependent*) : Minat baca (Y)

1. **Indikator Penelitian**

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau rendah adalah sebagai berikut:

1) Frekuensi dan durasi membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca seringkali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

2) Jumlah koleksi bacaan yang dimiliki

Jumlah koleksi pribadi buku bacaan merupakan salah satu tanda bahwa seseorang tersebut mempunyai tingkat minat baca yang tinggi. Hal itu sesuai dengan pendapat Santoso (2011) yakni jumlah bacaan seseorang dapat mengindikasikan tinggi rendahnya minat baca seseorang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Mustafa (2012) mengukur minat baca seseorang salah satunya dapat diketahui dari jumlah bahan bacaan yang ia punya. Jika seseorang memiliki bahan bacaan yang banyak maka menunjukkan seseorang tersebut memiliki minat yang tinggi dalam membaca, begitu pula sebaliknya.

3)Kesadaran seseorang perihal pentingnya membaca

Kesadaran seseorang dalam aktivitas membaca, merupakan aspek di mana seseorang menyadari sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh ketika ia membaca. Seseorang yang telah menyadari manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca, maka ia akan melakukan kegiatan tersebut dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugihartati (2012) bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kemauan seseorang yang merasa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia mau membaca atas kemauannya sendiri.

**F. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data kelompok kami menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada 10 responden yaitu mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Airlangga, terkait dengan penelitian “minat baca pada kalangan mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Airlangga”. Pertanyaan yang diajukan akan disebarkan sebelum penelitian yang dilakukan melalui online (Google Forms).

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mencari informasi melalui pengamatan mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan angkatan 2019, saat berkumpul atau mengerjakan tugas di galeri dan ruang baca Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.Observasi tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian yang kami buat sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

1. **Skala Penilaian**

Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:135).

Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana “Tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Airlangga Angkatan 2019.”

Untuk memudahkan dalam penyusunan alat pengumpul data yaitu instrumen bentuk angket, langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Menelaah ketentuan yang relevan kemudian menentukan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan, ditetapkan berdasarkan teori yang dijadikan acuan.
2. Menetapkan bentuk angket.
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disretai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi angket yang telah dibuat.
4. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Untuk kriteria skor variabel untuk pernyataan lihat Tabel 3.3.

# **Tabel 3.3**

**Kriteria Skor Variabel X1, X2, dan Y Pernyataan Positif**

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Skor** |
| **T= Tinggi** | **4** |
| **S = Sedang** | **3** |
| **R = Rendah** | **2** |
| **TSS= Tidak Sama Sekali** | **1** |